

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Menurut WHO (*World Health Organization*, 2022) kesehatan mulut adalah keadaan mulut, gigi dan struktur orofasial yang memungkinkan individu untuk melakukan fungsi penting seperti makan, bernapas dan berbicara, dan mencakup dimensi psikososial seperti kepercayaan diri, kesejahteraan dan kemampuan bersosialisasi dan bekerja tanpa rasa sakit. Kesehatan mulut bervariasi sepanjang hidup dari usia dini hingga usia tua, merupakan bagian integral dari kesehatan umum dan mendukung individu dalam berpartisipasi dalam masyarakat dan mencapai potensi mereka.

Menurut Kementerian Kesehatan (Kemenkes RI, 2018) Kesehatan gigi dan mulut sering kali diabaikan bagi sebagian orang. Seperti yang diketahui gigi dan mulut adalah pintu gerbang masuknya kuman dan bakteri sehingga dapat mengganggu kesehatan organ tubuh lainnya. Masalah kesehatan gigi dan mulut banyak dikeluhkan baik oleh anak-anak maupun orang dewasa dan tidak bisa dibiarkan hingga parah karena akan mempengaruhi kualitas hidup seperti mengalami rasa sakit, ketidaknyamanan, cacat, infeksi akut dan kronis, gangguan makan dan tidur serta memiliki resiko untuk dirawat di rumah sakit, yang menyebabkan biaya pengobatan menjadi lebih tinggi.

Lingkungan asap rokok menjadi sumber berbagai penyebab penyakit, pada perokok aktif ataupun pasif merokok merupakan salah satu penyebab masalah kesehatan terbesar di dunia. Merokok dapat memberikan dampak buruk bagi kesehatan gigi dan mulut seperti penyakit periodontal, gingivitis, perubahan warna gigi, karies, karang gigi, bahkan sampai kehilangan gigi. Namun dengan demikian, ketergantungan dengan rokok tidak dihilangkan begitu saja (Aziizah, K.N., dkk., 2018).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, proporsi merokok pada penduduk umur > 10 tahun di Indonesia 24,3% (merokok setiap hari), sedangkan di provinsi Sumatra Utara sebesar 22,4% (merokok setiap hari). Perokok pada usia 20-24 tahun sebanyak 27,3% (merokok setiap hari), usia 25-29 sebanyak 30,4% (merokok setiap hari), usia 30-34 sebanyak 32,2%, usia 35- 39 tahun sebanyak 32,0%, dan usia 40-44 sebanyak 31,2% (Riskesdas, 2018).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan pada sekelompok masyarakat, ditemukan 7 orang yang belum mengetahui tentang kesehatan gigi dan mulut, dan 3 orang yang sudah mengetahui tentang kesehatan gigi dan mulut.

Berdasarkan uraian diatas, Penulis ingin melakukan penelitian untuk mengetahui gambaran pengetahuan perokok tentang kesehatan gigi dan mulut terhadap OHI-S di Desa Mekar Sawit Kecamatan Sawit Seberang Kabupaten Langkat.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latarbelakang di atas, maka peneliti ingin mengetahui gambaran pengetahuan perokok tentang kesehatan gigi dan mulut terhadap OHI-S di Desa Mekar Sawit Kecamatan Sawit Seberang Kabupaten Langkat.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **C.1. Tujuan umum**

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan perokok tentang kesehatan gigi dan mulut terhadap OHI-S di Desa Mekar Sawit Kecamatan Sawit Seberang Kabupaten Langkat.

### **C.2. Tujuan khusus**

1. Untuk mengetahui pengetahuan perokok tentang kesehatan gigi dan mulut terhadap Desa Mekar sawit Kecamatan Sawit Seberang Kabupaten Langkat.

2. Untuk mengetahui nilai OHI-S perokok di Desa Mekar Sawit Kecamatan Sawit Seberang Kabupaten Langkat.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Penelitian ini dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan bagi masyarakat yang merokok di Desa Mekar sawit tentang kesehatan gigi dan mulut.
2. Menambah wawasan bagi perokok tentang bahaya merokok bagi kesehatan gigi dan mulut.
3. Menambah wawasan pengetahuan serta pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan ilmu kesehatan gigi dan mulut,serta dapat menjadi masukan dan informasi bagi peneliti selanjutnya.